

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Iqbal Ramadhan adalah salah satu penyiar radio Ardan yang berada di kota Bandung dengan bersegmentasikan anak muda. Dalam membawakan program radio, Iqbal Ramadhan memiliki ciri khas atau keunikan dari caranya bersiaran. Mulai dari tampilan secara fisik dan gaya bahasa yang membuat Iqbal Ramadhan terlihat berbeda dari penyiar-penyiar radio lainnya. Gaya bahasa yang digunakan Iqbal Ramadhan mempunyai ciri khas, setiap pembukaan program acara yang dibawakan selalu dengan kata-kata atau kalimat-kalimat lucu, semangat, gombalan, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukannya untuk membangun *image* dirinya di kalangan pendengar, suaranya yang mempunyai karakter sehingga pendengar dapat mengetahui bahwa itu adalah Iqbal Ramadhan. Selain itu juga penampilan yang menarik membuat pendengar yang main ke radio Ardan melihat seorang *figure* Iqbal Ramadhan yang memiliki ciri khas dalam tampilan fisiknya dan cara bersiarannya. Penyiar radio di Kota Bandung banyak sekali, tetapi apa yang membuat Iqbal Ramadhan lebih dikenal masyarakat terutama di kalangan anak muda dari segi siarannya, yaitu ciri khas suaranya saat bersiaran penuh dengan semangat tetapi saat pemutaran lagu selalu lagu-lagu *mellow*, kata-kata *punch-line* dan terkadang membuat pendengarnya berfikir dari maksud kata-kata tersebut dan dari segi penampilan mulai dari potongan rambut dan bibirnya yang dikenal dengan sebutan “bibir sexy”. Dengan demikian secara tidak langsung masyarakat mempunyai persepsi dan tanggapan tentang Iqbal Ramadhan yang telah membranding dirinya dengan keahlian yang dimiliki serta melalui alat media massa yaitu radio.

Selain itu juga penyiar radio Hard Rock Bandung yaitu Vivie Novidia, suaranya yang serak membuat dia terlihat *sexy* saat bersiaran. Suaranya memiliki ciri khas serta kehebohan saat bersiaran membuat pendengar senang mendengarkan saat Vivie Novidia bersiaran. Vivie Novidia dikenal sosok yang penuh dengan semangat ini sudah lama menjalani karir sebagai penyiar radio. Berawal dari sekedar hanya mencoba untuk menjadi penyiar radio dengan kemampuan berbahasa asing yang sangat lancar adalah modal utama Vivie Novidia menjadi penyiar. Untuk menjadi seorang penyiar haruslah mempunyai tehnik dalam bersiaran, hal ini membuat Vivie Novidia berlatih dan berlatih terus untuk membuat ciri khas suara yang di miliknya saat ini. Sehingga sampai saat ini Vivie Novidia berkarir didunia penyiaran membuatnya banyak dikenal dengan public. Terkenalnya nama Vivie Novidia membuatnya peluang bisnis dengan membuka sekolah kursus penyiar radio, penyiar televise, *public speaking* dan *master ceremony* di Kota Bandung.

Personal branding yang dilakukan oleh Iqbal Ramadhan dan Vivie Novidia mendapatkan hasil yang baik. Seperti banyaknya kontrak kerja meng-MC dengan acara brand-brand yang sudah terkenal, membawakan sebuah program acara TV lokal, dan banyaknya relasi yang mengetahui *skill* dan kemampuan cara Iqbal Ramadhan dan Vivie Novidia dalam melakukan pekerjaannya. Seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya lalu dapat membranding dirinya melalui kemampuan yang dimiliki. Salah satu yang memiliki keahlian di bidangnya adalah seorang penyiar radio, yang secara tidak langsung dapat membranding dirinya melalui media massa. Penyiar adalah seorang yang menyebarluaskan informasi tentang sesuatu yang terjamin akurasinya dengan menggunakan media massa dengan tujuan untuk diketahui oleh pendengarnya, dilaksanakan, dituruti, dan dipahami. Seperti penyiar radio atau yang dikenal dengan announcer adalah seseorang yang menyiarkan informasi dengan cara merangkai acara

dan melakukan bentuk suasana, menimbulkan semangat, dengan mengandalkan kemampuan berbicara melalui radio siaran secara langsung ataupun tidak langsung. Penyiar radio merupakan bagian dari siaran itu sendiri, di samping fungsinya yang terkadang bertindak seperti produser atau pengarah acara pada saat-saat tertentu di sebuah stasiun radio siaran

Saat ini kegiatan, aktifitas, kelakuan, dan semua hal yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan cerminan siapa diri nya. Kegiatan dan kelakuan yang dilakukan selama beberapa waktu akhirnya menimbulkan karakter ataupun keahlian yang baik dimata public. Hal ini dinamakan personal branding. Personal branding adalah proses dimana orang-orang dan karir mereka ditandai sebagai merek. Sementara teknik manajemen swadaya sebelumnya adalah tentang perbaikan diri, konsep personal branding menunjukkan sebaliknya bahwa kesuksesan data dari diri yang dikemas. Personal branding merupakan tentang pengaruh kemampuan untuk mempengaruhi keputusan. Keuntungan menjadi *Great Personal Brand* :

1. Menjadi “*top of mind*”
2. Menempatkan diri sebagai *leadership*
3. Meningkatkan wewenang dan kepercayaan dalam keputusan
4. Membuat mencapai tujuan
5. Meningkatkan prestis
6. Mendapatkan pengakuan

Personal branding dilakukan untuk membuat suatu persepsi yang efektif bagaimana orang lain memandang individu tersebut. Memiliki personal branding yang kuat menjadikan aset yang sangat penting untuk kehidupan.

Pada saat ini personal branding merupakan kunci kesuksesan setiap individu, untuk membangun dan menghasilkan citra diri yang berkualitas di mata masyarakat. Dalam melakukan personal branding tujuannya adalah untuk memfokuskan diri terhadap pencapaian target market dan membentuk persepsi khalayak terhadap seseorang. Fungsi dari personal branding ini adalah membuat nama diri menjadi sebuah produk yang berbeda dibandingkan pesaing, serta menarik lebih banyak klien yang menguntungkan, dan membantu mempertahankan klien utama sekalipun bisnis bagi setiap orang.

Sebagai seorang penyiar radio karena hanya mengandalkan audio saja dalam menyampaikan informasi maka di perlukan vocal yang baik sehingga enak untuk didengarkan oleh pendengar, menumbuhkan imajinasi pendengar agar pesan yang disampaikan oleh penyiar dapat di pahami oleh pendengar, kemahiran mengelola kata dan kalimat seperti menggunakan bahasa sehari-hari agar pendengar merasa dekat dengan penyiar, pandai berbahasa Indonesia ataupun bahasa asing serta mengerti kebudayaan daerah setempat agar mampu menghormati kebudayaan yang ada dan tidak terjadi kesalahan berkomunikasi, serta seorang penyiar harus lincah dan cepat membuat keputusan dalam membawakan suatu program maka diperlukan kaya inisiatif, intelegensi dan rasa humor yang baik. Sesungguhnya seorang penyiar radio merupakan seorang actor radio yang dapat melakukan tugasnya dengan mengolah suara dan emosinya untuk mempengaruhi emosi orang lain atau yang disebut dengan pendengar.

Hal yang masih harus didukung oleh ketepatan irama, intonasi, dan kecepatan bicara seorang penyiar radio ini memang harus pandai memanfaatkan suaranya secara tepat. Dalam membawakan suatu program acara radio harus menyesuaikan suaranya agar menumbuhkan emosi para pendengarnya. Seperti dalam membawakan program acara pagi maka seorang penyiar harus membawakan dengan suara yang semangat, lincah, gembira, dan ceria, hal ini

maka akan menimbulkan emosi kepada pendengar agar menjadi semangat di pagi hari. Berbeda dengan pembawaan program acara malam maka seorang penyiar harus membawakan agak lebih santai, menaik turunkan vocal suara tetapi harus tetap wajar, memutarakan lagu-lagu yang santai untuk menemani pendengar beristirahat, dan lain sebagainya, hal ini juga menimbulkan emosi kepada pendengar agar menjadi lebih santai saat beristirahat. Volume suara dapat membuat kesan yang beraneka warna kepada pendengar, suara seseorang mempunyai makna jika kata yang diucapkan memperoleh tekanan secara tepat, mengucapkan kata secara tepat, intonasinya juga tepat, karena kualitas suara pada penyiar sangatlah penting.

Tidak hanya kualitas suara saja yang diperhatikan tetapi juga harus memperhatikan segi penampilan serta mampu menyampaikan pesan-pesan dan pengolahan suara yang baik. Karena itu, seorang penyiar radio harus mempunyai kemampuan suara yang simpatik, berpengetahuan luas, pandai memilih kata, dapat menyusun kalimat secara menarik, dan kaya imajinasi. Bukan kecantikan dan ketampanan yang diperlukan oleh seorang penyiar, akan tetapi penampilan dan suara yang simpatik, charming, yang bisa diterima oleh pendengar. Simpatik merupakan suatu keadaan seseorang yang mampu menawan perasaan pendengar, sehingga pendengar merasa nyaman terhadap kehadiran seorang penyiar. Sikap simpatik ini sebenarnya adalah sikap total baik di luar maupun di dalam jiwanya. Hal ini dapat dilakukan dengan berlatih seperti senyum, gaya bicara, ekspresi suara, susunan kalimat, pemilihan kata-kata dalam kalimat secara tepat, gaya penampilan yang mendukung, dan lain sebagainya. Gaya penampilan yang mendukung dengan situasi dan kondisi yang cocok dengan proporsi tubuh akan menawan ketika pendengar main ke radio yang selalu didengarkan. Kalimat yang disusun baik dan tepat dengan situasi dan kondisi acara yang sedang berlangsung menyebabkan penonton ingin senantiasa mendengar

kata-kata berikutnya yang disampaikan penyiar. Seorang penyiar mampu mengeksploitir jenis suaranya sehingga penonton menyenangi suaranya.

Dalam kaitannya dengan figur penyiar tentu saja tidak lepas dari media masa, seperti radio salah satu contohnya. Radio merupakan alat komunikasi massa yang menyampaikan pesan informasi secara serentak dan serempak kepada khalayak pendengar, hal ini disebabkan oleh keunggulan radio sebagai media massa yang bersifat auditif, mampu menembus jarak ruang dan waktu, radio berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan jarak fisik yang jauh antara komunikator dan komunikan dengan batasan intelektual antara penyiar dan pendengar, dengan demikian berarti radio sebagai media elektronik yang telah membantu memenuhi kebutuhan masyarakat luas baik itu sebagai alat hiburan, pendidikan atau penerangan, dan medium komunikasi itu cukup potensial dalam menjalankan fungsinya sebagai media massa, dikatakan potensial karena beberapa aspek yang dimiliki radio, seperti yang dikemukakan oleh M.O. Palapah aspek tersebut adalah :

1. Radio memungkinkan partisipasi audience atau seolah-olah audience menyaksikan sesuatu kejadian yang sedang disiarkan.
2. Para pendengar seolah-olah mempunyai sesuatu secara pribadi
3. Dan perolehan secara pribadi ini adalah oleh karena komunikasi melalui radio seolah-olah mewakili suatu komunikasi face to face (Palapah,1976:110)

Persaingan bisnis stasiun radio yang makin ketat membuat para pengelolanya harus pandai pandai mencari celah agar dapat bertahan hidup. Beberapa radio yang semula bersifat umum lalu mengalihkan segmentasi pasarnya secara khusus. Begitu pula stasiun-stasiun radio yang hadir

belakangan lahir dengan membawa bendera segmentasi tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi iklim radio sasaran yang semakin kompetitif.

Maka dalam pemilihan penyiar pun radio mempunyai syarat-syarat ketentuan yang berlaku. Seperti seorang penyiar di haruskan untuk berpengetahuan luas, cepat akrab, penampilan yang menarik, dan kreatifitas yang tinggi. Hal ini dilakukan untuk mendukung program-program *on-air* yang ada di Radio. Melihat dari personal announcer yang mendukung di setiap program acara maka secara tidak langsung maka announcer tersebut telah membranding dirinya sendiri.

Berdasarkan kasus tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai personal branding Iqbal Ramadhan dan Vivie Novidia untuk mengetahui bagaimana cara membranding personal yang baik sebagai penyiar radio.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka penulis mencoba untuk memfokuskan penelitian, sebagai berikut:

“Bagaimana Personal Branding Iqbal Ramadhan dan Vivie Novidia Sebagai Penyiar Radio di Bandung?”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara Iqbal Ramadhan dan Vivie Novidia meng-eksistensikan dirinya ?
2. Bagaimana upaya Iqbal Ramadhan dan Vivie Novidia meningkatkan kepercayaan diri sebagai penyiar?

3. Bagaimana Iqbal Ramadhan dan Vivie Novidia meningkatkan kompetensi sebagai penyiar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara Iqbal Ramadhan dan Vivie Novidia meng-eksistensikan dirinya
2. Untuk mengetahui upaya Iqbal Ramadhan dan Vivie Novidia meningkatkan kepercayaan diri sebagai penyiar
3. Untuk mengetahui Iqbal Ramadhandan Vivie Novidia meningkatkan kompetensi sebagai penyiar

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu komunikasi yang berkaitan dengan studi komunikasi tentang branding yang dilakukan oleh individu yaitu personal branding dalam dunia radio, khususnya dalam personal branding announcer yang dilakukan Iqbal Ramadhan dan Vivie Novidia .

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap seseorang untuk membranding dirinya agar dapat lebih baik dalam tampilan didepan publik serta publik mengakui keberadaan dirinya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki seseorang tersebut, sehingga publik dapat mengenal dan menilai positif terhadap orang tersebut.

1.5 Setting Penelitian

Untuk membatasi masalah, maka penulis membuat batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

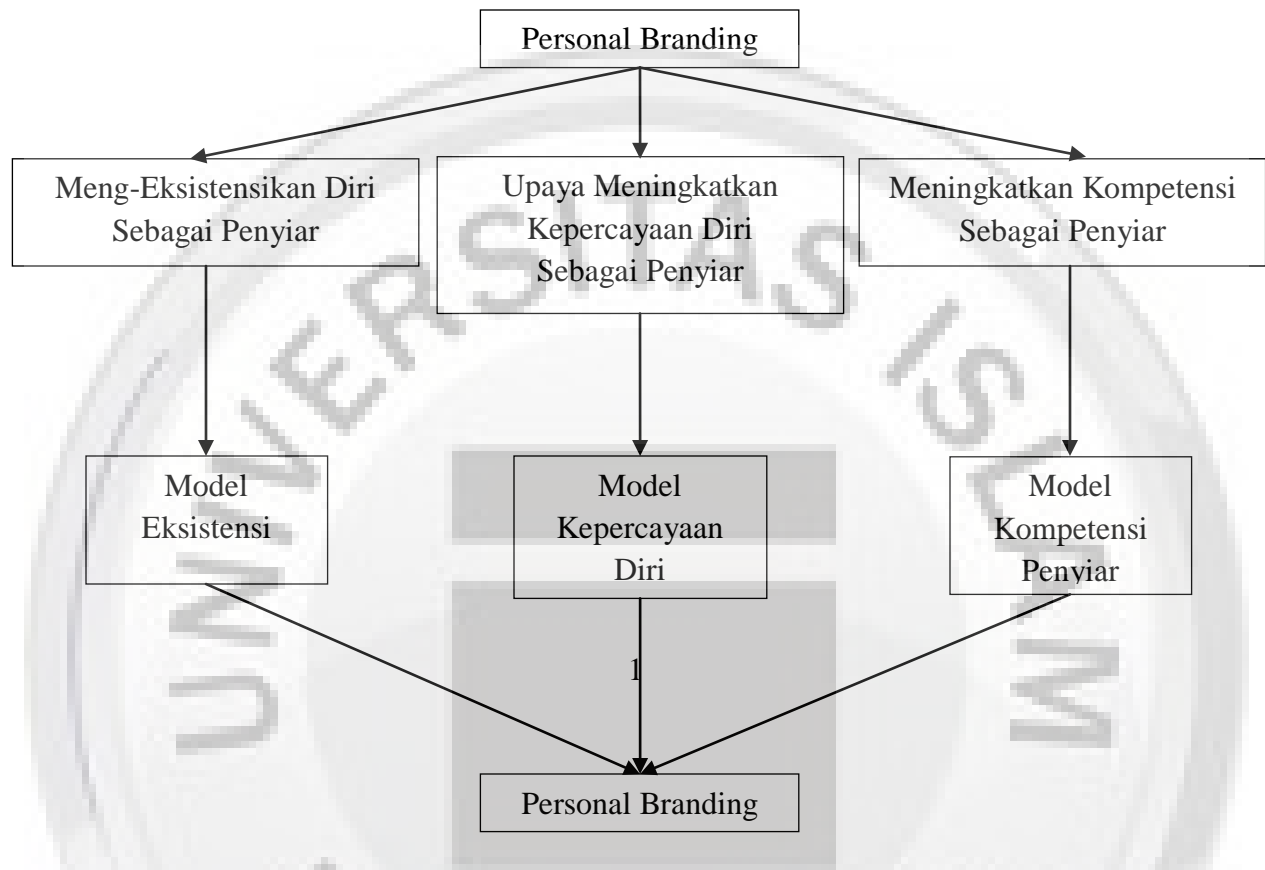
1. Parabahasa merujuk pada aspek-aspek suara selain ucapan yang dapat dipahami misalnya kecepatan berbicara, nada (tinggi atau rendah), intesitas (volume) suara, dan yang lainnya. Setiap karakteristik suara ini mengkomunikasikan emosi dan pikiran seseorang.
2. Bahasa tubuh (gerakan tubuh), merupakan komunikasi yang dibangun dari gerakan tubuh seperti, isyarat tangan, gerakan kelopak mata, kedipan mata, ekspresi wajah, dan postur tubuh.
3. Subyek penelitian yaitu personal branding Iqbal Ramadhan dan Vivie Novidia sebagai announcer radio di Bandung
4. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus
5. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret 2015 – Juni 2015

1.6 Kerangka Pemikiran

Personal branding memfokuskan pada diri sendiri untuk mencapai target market dan membentuk bagaimana mereka berpikir tentang diri dan bagaimana mereka memandang diri. Dalam personal branding membuat nama diri menjadi sebuah produk yang berbeda sehingga memiliki ciri khas tersendiri, menarik lebih banyak orang yang menguntungkan, dan menciptakan hubungan yang baik bagi setiap orang.

Personal branding pada saat ini sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Personal branding yang dilakukan adalah untuk memberikan kepercayaan, menjalin hubungan yang baik, serta dapat mempersuasi seseorang. Dalam melakukan personal branding pun harus memiliki strategi dan tahapan proses agar mendapatkan hasil yang efektif.

Sehingga jika dimasukan kedalam kerangka pemikiran untuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.6 Kerangka Pemikiran

Sumber: Peneliti

Seperti bagan gambar kerangka pemikiran di atas, peneliti bermaksud untuk memaparkan masalah personal branding berdasarkan penelitian yang didasari oleh teori personal branding dengan literature yang ada. Sehingga dapat menghasilkan suatu individu dengan berbagai karakteristik, yaitu:

- a. Mengeksistensikan diri sebagai penyiar dalam arti kata individu tersebut mempunyai ciri khas dari penampilan dan gaya bahasa yang ditunjang oleh *performance* individu melalui personal branding itu sendiri sehingga menghasilkan model eksistensi diri
- b. Upaya meningkatkan kepercayaan diri sebagai penyiar adalah salah satu modal dasar untuk menguasai lingkungan yang ada dalam penguasaan materi, sehingga dapat menambah kepercayaan diri dan terbentuklah model kepercayaan diri
- c. Meningkatkan kompetensi diri sebagai penyiar merupakan salah satu usaha untuk menjadi seorang personal branding yang baik didalam dunia penyiaran, maka dari itu diperlukannya relasi yang menunjang karir melalui media massa sebagai batu locatan agar individu tersebut lebih dikenal oleh public dan dapat menghasilkan model kompetensi penyiar yang sukses